

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Islam 1 Sleman, yang berlokasi di Jalan Wates Km 3,5 Pelemgurih Sleman dan di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Yogyakarta, merupakan lembaga pendidikan dengan akreditasi A yang telah berdiri sejak tahun 1962. Dengan menerapkan sistem full day school dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB, sekolah ini menyediakan waktu yang cukup untuk integrasi kegiatan non-akademik, termasuk penyuluhan kesehatan.

Sarana dan prasarana yang memadai, serta fasilitas ruang kelas yang lengkap, mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara efektif. Adanya 245 siswa dan 29 tenaga pendidik di sekolah ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan penyuluhan yang memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Program ekstrakurikuler yang beragam di SMA Islam 1 Sleman memberikan kesempatan untuk menjangkau siswa secara luas dan terintegrasi dalam berbagai kegiatan.

Pentingnya edukasi tentang pemeriksaan SADARI untuk remaja putri menjadi alasan utama pelaksanaan penyuluhan ini. Pengetahuan tentang teknik deteksi dini kanker payudara adalah aspek vital dari pendidikan kesehatan yang sering kurang mendapatkan perhatian di sekolah-sekolah. Melalui penyuluhan ini, diharapkan siswi dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai kesehatan payudara, yang merupakan langkah preventif penting bagi kesehatan mereka di masa depan.

Integrasi penyuluhan SADARI dalam jadwal sekolah full day memungkinkan penyampaian materi yang mendalam dan berkelanjutan, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, SMA Islam 1 Sleman menawarkan konteks yang ideal untuk pelaksanaan penyuluhan ini, sejalan dengan komitmennya terhadap pengembangan siswa yang holistik dan berkarakter.

2. Hasil Penelitian

a. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 5. 1
Distribusi Frekuensi Responden di SMA Islam 1 Sleman

Umur	Frekuensi	Persentase
16 Tahun	21	48,8%
17 Tahun	19	44,2%
18 Tahun	3	7,0%
Total	43	100%

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 5.1, didapatkan hasil bahwa siswi SMA Islam 1 Sleman yang paling banyak terdapat pada usia 16 tahun sebanyak 21 siswi (48,8%), sedangkan umur 17 tahun terdapat 19 siswi (44,2%), dan siswi umur 18 tahun sebanyak 3 siswi (7,0%).

b. Analisis Univariat

Analisis univariat memberikan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang diamati, sebagai berikut:

Tabel 5. 2
Gambaran Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	12	27,9%
Cukup	25	58,1%
Kurang	6	14,0%
Total	43	100%

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan intervensi didapatkan sebanyak 25 siswi dengan tingkat

pengetahuan cukup (58,1%), 12 siswi dengan tingkat pengetahuan baik (27,9%), dan 6 siswi dengan tingkat pengetahuan kurang (14,0%).

Tabel 5.3
Gambaran Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	36	83,7%
Cukup	6	14,0%
Kurang	1	2,3%
Total	43	100%

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah intervensi terdapat peningkatan pengetahuan, sebanyak 36 siswi dengan tingkat pengetahuan baik (83,7%), sebanyak 6 siswi dengan tingkat pengetahuan cukup (14,0%), dan siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 siswi (2,3%). Jadi rata-rata kenaikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 7,3%.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menguji pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Islam 1 Sleman mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil analisis data disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.4
Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMA Islam 1 Sleman

Tingkat Pengetahuan	Paired sample t test				
	Mean	Standar Deviation	t	df	Sig. (2 failed)
Pretest	-7.32558	4.54983	-10.558	42	<.001
Posttest					

(Sumber : Data Primer 2024)

Hasil uji data pengetahuan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai $p= 0,001$ lebih kecil dari 0,05

dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima berarti ada pengaruh pengetahuan video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Islam 1 Sleman.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam 1 Sleman dengan melibatkan 43 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data responden dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis data yang mencakup analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat, dilakukan uji *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengidentifikasi tingkat kemaknaan dari masing-masing variabel yang diamati.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik usia dari 43 responden di SMA Islam 1 Sleman, ditemukan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 21 orang (48,8%), diikuti oleh usia 17 tahun sebanyak 19 orang (44,2%), dan usia 18 tahun sebanyak 3 orang (7,0%). Usia ini memiliki dampak signifikan terhadap fungsi ingatan, yang merupakan proses penyimpanan informasi dalam jangka waktu yang panjang. Ingatan memainkan peran sentral dalam kehidupan mental dan pemrosesan informasi. Penting bagi remaja untuk mampu menyimpan dan mengakses informasi yang telah disimpannya guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan penalaran (Piranti, 2021).

Hubungan antara usia remaja dan tingkat pengetahuan dapat dipahami melalui perkembangan kognitif yang berlangsung seiring bertambahnya usia. Seiring dengan penambahan usia, kemampuan kognitif dan kapasitas memori remaja cenderung meningkat secara signifikan, yang mendukung penguasaan pengetahuan yang lebih baik. Remaja yang lebih tua umumnya menunjukkan kapasitas penyimpanan informasi jangka panjang dan kemampuan penalaran yang lebih matang. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam 1 Sleman, terlihat bahwa usia

remaja didominasi oleh usia 16 tahun (48,84%), yang sesuai dengan karakteristik siswi kelas X dan XI, yang umumnya berada dalam rentang usia 16-18 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Piranti, 2021) Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA Negeri 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar (56.2%) responden adalah berusia 16 tahun yaitu sebanyak 18 siswi. Hal ini terjadi karena siswi SMA lebih dominan berusia 16 tahun dan umumnya pelajar SMA berusia 16-18 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan (intervensi) pada remaja di SMA Islam 1 Sleman yang berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (27,9%), cukup sebanyak 25 responden (58,1%), dan kurang sebanyak 6 responden (14,0%). Masih sedikit remaja putri yang memiliki pengetahuan baik disekolah tersebut, dikarenakan sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan informasi terkait apa itu pemeriksaan SADARI baik dari pembelajaran disekolah maupun penyuluhan kesehatan dari tenaga Kesehatan terdekat.

Penelitian ini Sesuai dengan teori (Rachmawati, 2019) factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi : Pendidikan, Informasi, media, ingatan, rasa ingin tau, sosial, budaya, dan pengalaman. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Buana, 2020), yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dikarenakan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tinggi.

Pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan (intervensi) pada remaja di SMA Islam 1 Sleman mengalami peningkatan dengan

mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden (83,7%), cukup sebanyak 6 responden (14,0%), dan kurang sebanyak 1 responden (2,3%). Dari data tersebut dapat disimpulkan responden mampu menerima informasi yang diberikan melalui media video dengan baik.

Pengetahuan 43 responden dengan hasil *pretest* mean 31,604 dengan *standar deviation* 5,508, *posttest* mean 38,930 dengan *standar deviation* 4,078 memiliki kenaikan rata-rata yaitu mean sebesar 7,325 dengan *standar deviation* 4,549 . Peningkatan pengetahuan tersebut dapat terjadi karena lokasi penelitian yang mendukung terletak di area perkotaan, di mana remaja sering terpapar alat informasi seperti media video, hal ini mempermudah mereka dalam menyerap informasi yang diberikan.

Penelitian ini didukung oleh teori (Pagarra H & Syawaludin, 2022), video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai, sehingga video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sejalan dengan penelitian (Murniati et al, 2023) di SMA Negeri 1 Bireuen terhadap 70 responden kelompok eksperimen diketahui pengetahuan *pretest* paling banyak pada kategori cukup sebesar (54,3%) sedangkan *posttest* paling banyak kategori baik sebesar (58,6%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Istiqomah, Ratnawati and Iriyani, 2023) di SMAN 1 Pleret terhadap 75 responden diketahui pengetahuan *pretest* paling banyak pada kategori cukup sebanyak 68 responden (90,7%) Sedangkan setelah diberikan intervensi hasil *posttest* responden paling banyak pada kategori baik sebanyak 67 responden (89,3%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan antusiasme responden terhadap materi yang disajikan. Penggunaan media ini memungkinkan responden untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pemahaman materi yang disampaikan.

3. Pengaruh Media Video Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Islam 1 Sleman

Analisis menggunakan uji *statistic parametric Paired sample T-Test* diperoleh *P-value* $0,001 < \alpha 0,05$, yang berarti adanya pengaruh signifikan dari intervensi menggunakan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Islam 1 Sleman sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata kenaikan nilai pengetahuan adalah 7,325 dengan *standar deviation* 4,549. Selain itu, nilai $t_{hitung} 10,558 > t_{tabel} 1,681$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA Islam 1 Sleman.

Penelitian ini berpotensi memperluas wawasan akademis di sekolah SMA Islam 1 Sleman, mengingat lokasi sekolah yang berada di area perkotaan serta kebiasaan responden yang telah terbiasa mengakses informasi melalui media video. Dengan demikian, saat dilakukan penelitian, responden cenderung memberikan perhatian lebih terhadap video pemeriksaan sadari yang disajikan.

Asumsi peneliti setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyimak dan menganalisa informasi yang disampaikan pada Pendidikan kesehatan menggunakan video SADARI. Pendidikan kesehatan tentang SADARI lebih efektif menggunakan media video, hal ini terbukti dengan hasil

penelitian bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video remaja putri dapat menangkap isi video dengan baik hal ini dipengaruhi oleh usia, dan pola pikir. Melalui media video seseorang akan lebih memperhatikan, karena tampilan menarik, sehingga pesan yang di sampaikan juga cepat di tangkap, mudah diingat dan dapat mengembangkan imajinasi remaja putri.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA Islam 1 Sleman.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Piranti, 2021), 40 Analisis menggunakan uji statistic *non parametric wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti intervensi melalui media video animasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pengetahuan pada siswi di SMA N 2 Kota Bengkulu. Jadi bisa disimpulkan bahwa pemberian media video animasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh dalam merubah pengetahuan siswi SMA N 2 Kota Bengkulu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya mengukur pengetahuan responden tentang SADARI sehingga belum bisa memastikan apakah responden sudah benar mengaplikasikan SADARI pada kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti hanya terbatas mengukur usia dari karakteristik responden saja, sehingga Riwayat kanker payudara, pola kebiasaan sehari-hari, dan informasi terkait pemeriksaan SADARI sebelumnya tidak dilakukan pengukuran.